

Analisis Penggunaan Aplikasi K-Mob Terhadap Kinerja ASN Di SMAN 1 Cikarang Selatan

Galih Permadi Pratama^{1,*}, Nur Lutfiyana²

Sistem Informasi; Fakultas Teknologi Informasi; Universitas Nusa Mandiri; Jl. Jatiwaringin Raya No. 2, Jakarta Timur, telp. (021)28534471, 28534390; permadigalih77@gmail.com, nur.nfy@nusamandiri.ac.id

* Korespondensi: e-mail: nur.nfy@nusamandiri.ac.id

Diterima: 29 April 2024; Review: 16 Mei 2024; Disetujui: 20 Juni 2024

Cara sitasi: Pratama GP, Lutfiyana N. 2024. Analisis Penggunaan Aplikasi K-Mob Terhadap Kinerja ASN Di SMAN 1 Cikarang Selatan. Information System for Educators and Professionals. Vol 9(1): 97-108.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan konsep bahwa Teknologi dan informasi tak ayal menjadi sarana untuk mengawasi, menilai, hingga mengontrol kinerja seseorang dalam pekerjaannya di suatu lembaga. Salah satunya adalah kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN). Pemerintah Provinsi Jawa Barat membuat sebuah aplikasi yang bernama K-Mob yang di gunakan untuk mengontrol kinerja ASN di Provinsi Jawa Barat termasuk ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan. Dengan ruang lingkup dengan menganalisis penggunaan aplikasi K-Mob terhadap kinerja ASN dengan objek penelitian ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan. Sehingga, yang menjadi fokus penelitian adalah penggunaan Aplikasi K-Mob dan objeknya adalah ASN PNS dan ASN PPPK. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, guna memperdalam analisis ini, peneliti menggunakan analisis Utility Ordinal dimana ada tiga aspek yaitu : *Rationality, Transitivity and Consistency of Choice, Transitivity and Consistency of Choice*. Ketiga aspek itu digunakan untuk menganalisis penggunaan aplikasi. Selanjutnya untuk menganalisis kinerja, penelitian ini menggunakan aspek penilaian kinerja menurut teori Robbins yang terdiri dari lima aspek penilaian kinerja yaitu : kualitas kerja, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, dan kemandirian. Dari dua analisis itu akan di jadikan acuan cara menganalisis seberapa efektif penggunaan aplikasi K-Mob ini terhadap kinerja para ASN dan PPPK di SMAN 1 Cikarang Selatan. Hasil dari penelitian ini bahwa penggunaan aplikasi ini sudah digunakan dengan baik oleh ASN Pemerintah Daerah Provinsi Jawa barat di SMAN 1 Cikarang Selatan dengan selalu menggunakannya sebagai perekaman kinerja pegawai, pengisian presensi dan dengan berbagai kemudahan dalam penggunaannya membuat para ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan merasa puas. Aplikasi ini mengharuskan ASN untuk selalu melakukan presensi sesuai waktu yang sudah diatur pada aplikasi K-Mob. Secara tidak langsung penggunaan aplikasi ini mempengaruhi kinerja dan menghasilkan kedisiplinan para ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan.

Kata Kunci : ASN, Kinerja, K-Mob Jabar, Aplikasi.

Abstract

This research was conducted based on the concept that technology and information are inevitably a means of monitoring, assessing and controlling a person's performance in their work at an institution. One of them is the performance of the State Civil Apparatus (ASN). The West Java Provincial Government created an application called K-Mob which is used to control the performance of ASN in West Java Province, including ASN at SMAN 1 Cikarang Selatan. With the scope of analyzing the use of the K-Mob application on ASN performance with the ASN research object at SMAN 1 Cikarang Selatan. So, the focus of the research is the use of the K-Mob application and the object is ASN PNS and ASN PPPK. Furthermore, this research uses a qualitative approach with descriptive methods. In order to deepen this analysis, researchers use Ordinal Utility analysis where there are three aspects, namely: Rationality, Transitivity and

Consistency of Choice, Transitivity and Consistency of Choice. These three aspects are used to analyze application usage. Furthermore, to analyze performance, this research uses aspects of performance assessment according to Robbins' theory which consists of five aspects of performance assessment, namely: work quality, quantity, timeliness, effectiveness and independence. These two analyzes will be used as a reference for analyzing how effective the use of the K-Mob application is on the performance of ASN and PPPK at SMAN 1 Cikarang Selatan. The results of this research show that the use of this application has been used well by the West Java Provincial Government ASN at SMAN 1 Cikarang Selatan by always using it to record employee performance, filling in attendance and with various eases in use, making the ASN at SMAN 1 Cikarang Selatan feel satisfied. This application requires ASN to always make attendance according to the time set in the K-Mob application. Indirectly, the use of this application affects the performance and results in discipline of the ASN at SMAN 1 Cikarang Selatan.

Keywords: ASN, Performance, West Java K-Mob, Application.

1. Pendahuluan

Dinamisasi Teknologi Informasi merambah ke seluruh aspek kehidupan. Perkembangannya menjadi kunci bahwa masa depan itu efisien, memudahkan, mempercepat, dan menjadi sumber informasi. Teknologi dan informasi tak ayal menjadi saran untuk mengawasi, menilai, hingga mengontrol kinerja seseorang dalam pekerjaannya di suatu lembaga. Salah satunya adalah kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN).

Undang-undang (UU) Nomor 5 Tahun 2014 [1] pada pasal 1 dijelaskan, "*Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disingkat ASN adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah*". ASN terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). ASN kemudian dibagi lagi menjadi ASN instansi pusat dan daerah. Untuk ASN instansi pusat adalah ASN yang bekerja di kementerian, dan daerah: Provinsi, Kabupaten/Kota.

ASN PNS dan PPPK yang berada di Provinsi bekerja pada dinas-dinas tertentu. Berdasarkan UU yang mengatur Pemerintahan daerah, yakni Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014. UU tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan pendidikan menengah dan khusus dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi (Lampiran UU No. 23 Thn. 2014). Dalam undang-undang tersebut, pada bagian pendidikan dijelaskan bahwa kewenangan pemerintah daerah mengelola pendidikan menengah naik level menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi. Dengan demikian, pemerintah kabupaten/kota difokuskan mengelola pendidikan dasar dan menengah pertama.

Menurut Herawati [2] "*Pendidikan menengah (SMA/SMK) yang sebelumnya dikelola pemerintah kabupaten/kota berdasar UU tersebut kewenangan pengelolaannya beralih ke pemerintah provinsi. Pengelolaan ini berdampak dengan terbentuknya kantor koordinasi, agar Sekolah setempat tidak langsung melakukan pelaporan ke Dinas Provinsi yang berada di Pusat. Ini dilakukan dengan membentuk Kantor Cabang Dinas (untuk kasus wilayah Provinsi Jawa Barat)*".

UU yang diterbitkan tahun 2014 dan resmi berlaku pada 2016, sehingga Status ASN PNS Guru SMA/SMK di tingkat kabupaten/kota menjadi berpindah ke Provinsi. Dampak yang paling Nampak ketika UU ini diterapkan adalah semua proses kegiatan pegawai ASN dilaporkan ke Provinsi (Dinas terkait yang terletak di Ibukota Provinsi/sekitarnya). Namun, hal tersebut dirasa kurang efektif karena pelaporan dan pengawasan memakan waktu.

Pelaporan dan pengawasan yang memakan waktu ini dilihat secara realitas yakni ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan harus melaporkan kegiatan dan pengawasan kinerja ASN di sana membutuhkan waktu karena dari wilayah SMAN 1 Cikarang Selatan yakni Kabupaten Bekasi ke Dinas Pendidikan di Jalan Dr. Radjiman, kota Bandung membutuhkan waktu tempuh kurang lebih dua jam. Lantas bagaimana Pemerintah Provinsi Jawa Barat mencari solusi atas hal ini? Pemprov Jabar menyediakan aplikasi berbasis android maupun ios yang dikenal dengan nama K-Mob.

Seperti yang diungkapkan oleh Ekowati, *et, al* [3] bahwa:

"Aplikasi K-Mob adalah aplikasi yang digunakan oleh ASN sebagai aplikasi presensi yang di gunakan sebagai penilaian kinerja di lingkungan BKPSDM kota Depok. K-Mob membuat pegawai harus melakukan pelaporan pencapaian kerjanya melalui handphone yang dimiliki. Aplikasi ini bisa di download pada Playstore dan Appstore".

Tidak berbeda jauh kasusnya dengan K-Mob di Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, sebagai sarana untuk presensi, K-Mob juga dijadikan sarana perekaman kinerja ASN dalam hal aktivitas kehadiran kepegawaian.

K-Mob merupakan aplikasi presensi berbasis aplikasi android dan iOS yang dapat didownload melalui *Playstore* bagi pengguna android, dan *Appstore* bagi pengguna iOS. Kemudian, menurut Wachyu, [4]:

“Didalam konsep K-Mob ini Aparatur Sipil Negara (ASN) dituntun untuk mengisi absen dan SKP pribadi melalui handphone, selain itu hal baru dari K-Mob ini adalah kinerja pribadi yang mempengaruhi kinerja Instansi secara umum dalam hal point and coin”.

K-Mob merupakan aplikasi presensi yang digunakan untuk mengawasi kehadiran ASN di bawah naungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, salah satunya ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan yang merupakan instansi di bawah Dinas Pendidikan Jawa Barat.

SMAN 1 Cikarang selatan merupakan sekolah yang berada di kabupaten Bekasi Jawa Barat yang berdiri pada tahun 2002 . Di sekolah ini terbagi tiga status kepegawaiannya diantaranya PNS (Pegawai Negeri Sipil), PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja), dan Honorer. PNS dan PPPK setiap harinya diwajibkan menggunakan aplikasi K-Mob sebagai laporan kehadirannya. Aplikasi ini sangat membantu ASN tapi terkadang masih terdapat kendala dalam menggunakannya.

Penggunaan aplikasi K-Mob ini perlu dilakukan evaluasi dan analisis penggunaannya dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ASN. Maka dibutuhkan penelitian yang akan menganalisis penggunaan aplikasi K-Mob dengan pendekatan Kualitatif. Guna memperdalam analisis ini, peneliti menggunakan analisis *Utility Ordinal* dimana ada tiga aspek yaitu : *Rationality, Transitivity and Consistency of Choice, Transitivity and Consistency of Choice*. Ketiga aspek itu digunakan untuk menganalisis penggunaan aplikasi. Selanjutnya untuk menganalisis kinerja, penelitian ini menggunakan aspek penilaian kinerja menurut teori Robbins yang terdiri dari lima aspek penilaian kinerja yaitu : kualitas kerja, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, dan kemandirian. Kemudian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana presensi K-Mob memiliki pengaruh dan penentu keputusan terhadap kinerja ASN SMAN 1 Cikarang Selatan.

2. Metode Penelitian

Tahapan Penelitian dalam penelitian ini bisa dilihat pada bagan di bawah ini:



Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Gambar 1 Langkah-langkah Metode Penelitian

Untuk menjabarkan bagan tersebut, menurut Sugiarto [5], Tahapan-tahapan Penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif adalah:

1) Identifikasi masalah

Peneliti harus memulai apa yang menjadi sasaran penelitian, menyangkut isu atau fenomena yang hendak dipelajari atau diteliti. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar, kemudian mencoba mengelaborasi dengan melakukan bimbingan kepada Dosen maupun pendapat ahli. Sehingga, dari tahap ini dapat ditemukan 'masalah' untuk dijadikan kajian penelitian.

2) Literature review (penelusuran pustaka)

Kedua yaitu penelusuran pustaka. Peneliti diharuskan mencari bahan atau sumber bacaan terkait dengan fenomena yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat menemukan kebaruan (*novelty*) atau kelebihan dari penelitiannya dengan penelitian yang sudah ada. Sumber yang ditemukan dalam tahap ini adalah: artikel dalam jurnal terindeks Sinta.

3) Menentukan tujuan penelitian

Mengidentifikasi tujuan utama dari penelitiannya. Maksud dan tujuan dalam penelitian ini berupa fokus penelitian dan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yang dimaksudkan untuk membatasi bahasan agar sesuai fokus penelitian.

4) Pengumpulan data

Tahap selanjutnya pengumpulan data berisi bagaimana cara peneliti mendapatkan data penelitian dengan mengumpulkan data. Peneliti lebih memperhatikan dalam memilih dan menentukan objek yang tepat, untuk menjangkau kemampuan partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan: Wawancara dan Observasi

5) Analisis dan interpretasi data (*Interpretation*)

Menurut Moleong [6] Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Setelah data dikumpulkan, data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian dianalisis atau ditafsirkan sehingga menghasilkan gagasan atau teori baru.

6) Pelaporan

Peneliti membuat laporan hasil penelitiannya dengan corak deskripsi, karena menggunakan metode kualitatif sehingga membutuhkan penggambaran secara luas. Selain itu, dalam laporannya harus dapat memposisikan pembaca seolah-olah sebagai orang yang terlibat dalam penelitian. Kemudian, Suryana [7] memberikan istilah pelaporan dengan Narasi Hasil Analisis. "*Narasi Hasil Analisis adalah Pembahasan dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk teks tertulis atau bentuk-bentuk gambar mati atau hidup seperti foto dan video dan lain-lain*".

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti mencoba menggunakan konsep-konsep *Utility Ordinal* dan indikatornya menggunakan pendekatan kualitatif. Ini didapat dari hasil wawancara dengan narasumber berupa pengguna yaitu para ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan. Analisis ini diperoleh dari hasil wawancara dan indikator *Utility Ordinal*.

Secara singkat, proses analisis penggunaan aplikasi K-Mob terhadap kinerja ASN dapat dilihat dalam diagram berikut.



Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2023

Gambar 5 Diagram alir ini menunjukkan satu konsep kunci yang di analisis menggunakan dua cara: *Utility Ordinal* dan Kinerja.

Analisis *Utility ordinal* terdiri atas aspek kepuasan penggunaan, konsistensi, dan ketergantungan. Aspek kepuasan dapat dilihat dari bagaimana K-Mob digunakan, seberapa puas dalam menggunakan aplikasi ini, hingga apa yang pengguna inginkan mereka dapatkan. Sehingga, berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa hal:

Tabel 1. Indikator Aspek Kepuasan

No.	Indikator Kepuasan	Hasil Wawancara
1.	Apakah Pengguna KMOB merasa puas?	<p>"Sudah puas hanya masukannya jangan sering error terutama dia awal bulan Kenapa puas karena di aplikasi sudah tersedia fitur2 untuk pengajuan cuti. Izin atau pengajuan terlambat dll walau harus melalui persetujuan atasan langsung" Mutia.</p> <p>"Aku puas Karena aplikasinya sudah lengkap terkait dengan kehadiran pegawai" Lia.</p> <p>"Puas Bisa memacu kita untuk semangat Bekerja Setiap hari nya" Yosieta.</p> <p>"Puas karena melatih pegawai untuk disiplin dan meningkatkan tanggung jawab" Wardiana.</p> <p>"Saya merasa puas dengan aplikasi K-MOB Alasannya, setelah saya mempunyai aplikasi ini saya lebih disiplin lagi dengan waktu" Popy.</p> <p>"Belum puas , karena masih banyak kecurangan, contoh bisa absen dimana-mana" Suharto.</p>
2.	Keterbatasan apa yang ada dalam KMob?	<p>"kekurangannya ya selain jarak itu adalah yak arena dia berbentuk aplikasi kadang eroor yang menyebabkan kita kita seharusnya tidak terlambat menjadi terlambat karena aplikasinya sendiri banyak yang masuk, sering terjadi itu ketika awal bulan atau ketika libur panjang cuti lebaran sering terjadi kesulitan kita dalam menggunakan aplikasi itu" Mutia.</p>

Indikator yang ditemukan dalam jawaban berupa wawancara dengan narasumber. Diolah dari hasil wawancara dengan narasumber

Secara umum, dari dua indikator aspek kepuasan pada Utility Ordinal ini, sebanyak 12 ASN merasa puas dengan aplikasi K-Mob ini walaupun ada kendala saat penggunaannya dan 1 ASN merasa tidak puas.

Kemudian, aspek *Transitivity and Consistency of Choice* (Konsistensi dalam penggunaannya) ada dua indikator yang menentukan dalam kajian penelitian ini.

Tabel 2 . Indikator Aspek Konsistensi

No.	Indikator Konsistensi	Hasil Wawancara
1	Apakah anda rutin menggunakan aplikasi ini?	<p>"Untuk rutinnnya K-Mobi ini kita pakai harian yaitu absen ketika masuk kerja dan pulang kerja kemudian selain itu bisa di gunakan untuk mengajukan ijin dinas luar dan cuti" Suharto.</p>
2	Kapan menggunakan aplikasi ini?	<p>"Setiap hari kerja senin sampai jumat" Suryani.</p> <p>"Pengoprasiaannya pada saat pagi hari masuk dan pada saat pulang pada jam 7 pulang jam setengah 4 senin sampai jumat" Yosieta.</p> <p>"Saat absen masuk jam 7 sampai jam 15.30" Ajat.</p>

Indikator yang ditemukan dalam jawaban berupa wawancara dengan narasumber. Diolah dari hasil wawancara dengan narasumber

Analisis *Utility* pada bagian aspek *Transitivity and Consistency of Choice* melihat bagaimana pengguna konsisten menggunakan aplikasi ini. Aplikasi K-Mob ini digunakan setiap hari ketika absen masuk kerja yakni pagi hari dan pulang kerja pada sore hari. Sebenarnya, dalam aplikasi ini, ada skema waktu kerja. skema waktu kerja terdiri atas: Skema kerja lima hari (senin – jumat) yang berlaku pada pegawai ASN di Dinas pada Provinsi Jawa Barat. Kemudian, jam kerja ini ada beberapa pilihan:

- a. 07.00 – 15.30;
- b. 07.30 – 16.00
- c. 07.00 – 13.00; dan
- d. 07.30 – 13.30

Dari hasil wawancara tersebut, 13 pengguna aplikasi yang juga ASN dinas pada Provinsi Jawa Barat pada kasus ini adalah Dinas Pendidikan dan Instansi: SMAN 1 Cikarang Selatan melakukan presensi dari jam kerja 07.00 – 15.30 dan skema lima hari kerja yakni senin – jumat.

Ketiga adalah Aspek Ketergantungan. Ada beberapa indikator, yakni:

Tabel 3. Aspek *Non Satiation* (Ketergantungan)

No.	Indikator Ketergantungan	Hasil Wawancara
1	Apakah anda pernah membuka aplikasi ketika hari sabtu/minggu?	<p><i>"Pernah, bahkan tanggal merah sampai pucat gak bisa absen taunya kan libur" Lia.</i></p> <p><i>"Hari ini Aku begitu Takut masuk atau ada acara dan upacara nasional" Sigit.</i></p> <p><i>"Sering kalo pas tgl merah hari libur nasional mau absen, eh ada tulisan selamat menikmati hari Libur anda. tulisan begitu rasanya bahagia banget" Pipit.</i></p>
2	Selain melakukan absensi, kapan lagi anda buka kmob?	<i>"Melihat notifikasi informasi kepegawaian barusan juga buka notif untuk isi laporan bulanan pegawai" Mutia</i>

Indikator yang ditemukan dalam jawaban berupa wawancara dengan narasumber. Diolah dari hasil wawancara dengan narasumber

Aspek ketiga atau terakhir dalam analisis *Utility Ordinal* ini menunjukkan bahwa bagaimana kegiatan presensi menggunakan Aplikasi K-Mob ini menjadi suatu kebiasaan rutin keseharian para ASN sehingga kegiatan ini terbawa bahkan saat di luar jam kerja para ASN.

Analisis Aplikasi K-Mob terhadap Kinerja

K-Mob itu sendiri merupakan kepanjangan Kinerja Mobile. Sebuah aplikasi kinerja untuk presensi Pegawai ASN di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. Analisis Aplikasi K-Mob terhadap kinerja ini menggunakan teori dari Robbins [8] dengan aspek-aspek yaitu :

1) Kualitas Kerja; 2)Kuantitas; 3)Ketepatan Waktu; 4) Efektivitas; dan 5)Kemandirian.

Peneliti menggunakan Aspek Kualitas Kerja dari penggunaan Aplikasi K-Mob oleh ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa hal.

Berikutnya adalah aspek Kualitas Kerja. Dalam aspek ini, Ada beberapa indikator, yakni:

Tabel 4. Aspek Kualitas Kerja

No.	Indikator Kualitas Kerja	Hasil Wawancara
1	K-Mob digunakan seorang diri tanpa diwakili	<p><i>"Dalam penggunaan K-Mob tidak bisa di wakikan karena setiap absen kita kan selfie jadi tidak mungkin kita meminta orang lain untuk mewakilkan absen" Popy.</i></p> <p><i>"Tidak bisa di wakili, karena ketika kita selfi dengan orang lain itu tidak bisa karena ada face recognition" Mutia.</i></p>
2	ASN Melakukan presensi sebelum jam 07.00?	<p><i>"Umumnya ya pagi sebelum jam 7. Jadi setelah jam 7 hitungannya terlambat.pulangny disini tuh jam setengah empat / 15.30. jadi ketika kita datang absen pakai K-Mob dan juga Pulang absen K-Mob" Sigit.</i></p> <p><i>"Saat absen masuk jam 7 sampai jam 15.30" Ajat.</i></p> <p><i>"Dari jam 7 untuk absen dan pulangnyan itu jam setengah 4" Popy.</i></p>
3	Tiap hari kerja dan isi presensi K-Mob?	<i>"Menggunakannya setiap hari kerja senin sampai jumat" Suryani.</i>
4	K-Mob ini efektif untuk presensi pegawai?	<p><i>"Kalau menurut saya pribadi ya sudah efektif" Wardiana.</i></p> <p><i>"Selama ini kalau kita rasakan cukup efektif kareana disitu juga kita membantu mengingatkan kita disiplin dalam kerja, disiplin dalam hal kehadiran dan frekuensi kinerja kita sehari hari" Yahya.</i></p> <p><i>"Ya menurut saya sih sudah yak karena sudah lama juga jadi sudah terbiasa" Suryani.</i></p>

Empat indikator aspek kualitas. Sumber dari: <http://bpakhm.unp.ac.id/indikator-kinerja-karyawan/>. Dan wawancara dengan narasumber.

Dari beberapa indikator aspek Kualitas kerja dalam analisis K-Mob terhadap kinerja ASN ini menunjukkan bahwa Aplikasi K-Mob ini menjadi memenuhi aspek indikator kualitas kerja yang di butuhkan oleh 13 narasumber para ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan.

Kemudian aplikasi K-Mob dalam Aspek Kuantitas. Ada beberapa indikator, salah satunya kesesuaian. Berdasarkan hasil wawancara, aspek kesesuaian terdapat pada narasumber Sigit Rahmat Prabowo: *“dalam ketepatan waktu. Jadi kalau misalnya saya datang ya saya terlihat datang”*. Kemudian, Mutia Maisaroh mengungkapkan: *“misalnya kita bisa melihat rekan kita misalnya berada di sekolah atau tidak terus bisa juga di gunakan berhubungan dengan Sasaran kinerja pegawai itu loh karena itu berhubungan langsung antara K-mob dengan SKP/TRK tersebut*. Selain itu, Wardiana: *“untuk penggunaan mungkin selama ini kurang lebih sudah 3 tahunan ini kalau menurut saya pribadi sih sudah mudah sudah paham pengaplikasiannya”*. Ketiga paparan hasil wawancara ini menunjukkan bahwa aspek kesesuaian sudah ada pada penggunaan Aplikasi K-Mob dan layak digunakan untuk presensi pegawai ASN di lingkungan pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat.

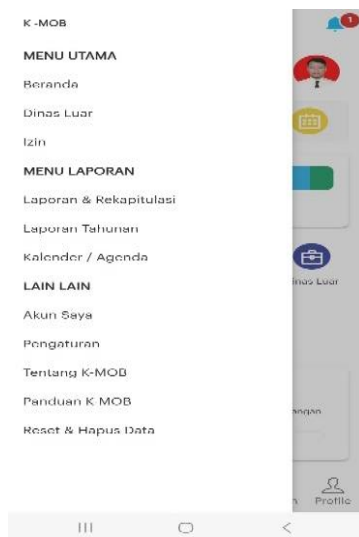
Aspek Kuantitas dengan indikator Kerapihan dan Kelengkapan adalah dengan mengidentifikasi fitur-fitur dalam aplikasi K-Mob. Aspek kerapihan Nampak pada fitur fitur pada tampilan di aplikasi K-Mob:



Sumber: K-Mob Akun Ade maman Suryaman

Gambar 2. Tampilan Halaman Depan K-Mob

Pada halaman depan menu utama K-mob, terlihat dari fitur menu tersusun dan terlihat jelas dengan fungsinya agar pengguna dengan mudah bisa menggunakan sesuai dengan kebutuhan. Pengguna dengan mudah bisa memilih menu yang akan di gunakan dalam pengoprasiannya. Dari indikator *Kelengkapan*. Aplikasi K-Mob sudah di fasilitasi dengan berbagai kelengkapan fitur untuk memenuhi kebutuhan ASN Daerah Provinsi Jawa Barat terutama ASN di SMA Negeri 1 Cikarang Selatan yang termasuk di dalamnya. Seperti yang ada di gambar berikut:



Sumber : K-Mob Akun Ade maman Suryaman
 Gambar 3 Tampilan Menu Utama K-Mob

Terlihat dari banyaknya menu yang disediakan oleh aplikasi ini, dapat dikatakan bahwa K-Mob menyediakan kelengkapan fitur yang digunakan oleh ASN sebagai penunjang dalam kinerja seperti, dinas luar yang digunakan ketika ASN mendapat tugas dari atasan yakni Kepala Sekolah untuk melakukan perjalanan dinas ke suatu tempat atau instansi, ASN dapat mengajukan Absen Dinas luar sehingga ASN bisa melakukan Absensi kehadiran di tempat yang dituju langsung tanpa harus absen terlebih dahulu ke tempat kerja asal. Begitu banyak yang disediakan untuk ASN dengan satu aplikasi dan hanya melalui handphone dapat memenuhi kelengkapan kebutuhan para ASN.



Sumber: K-Mob Akun Ade maman Suryaman
 Gambar 4 Tampilan Notifikasi K-Mob

K-Mob juga memberikan fitur notifikasi untuk memperlihatkan kegiatan apa saja yang diselenggarakan Pemdaprov Jabar, hingga keterangan ajuan dinas pegawai. Berdasarkan Akun K-Mob milik Suryaman, diperlihatkan beberapa izin:

1. Izin Terlambat Masuk Kantor; dan
2. Izin Pulang Cepat.

Kemudian Dinas Luar terdiri atas:

1. Dinas Luar Full;
2. Dinas Luar, Masuk Kerja;
3. Masuk Kerja, Dinas Luar;
4. Dinas Luar Di Hari Libur; dan WFH (*Work From Home*).

Selain itu, Pegawai ASN juga diberikan hak untuk mengajukan banding. Ini ada dalam fitur Klaim Pengajuan Banding yang terdiri atas:

- a) Presensi masuk/pulang tidak terekap;
- b) Pengajuan cuti tidak terekap;
- c) Terlambat karena K-Mob Error;
- d) Skema jam kerja salah yang menyebabkan alpa;
- e) Rekapitulasi tidak sesuai atau salah; dan
- f) Alpa karena tidak mengajukan Off;

Aplikasi K-Mob menunjukkan bagaimana Pemdaprov Jabar menyajikan aplikasi yang di dalamnya ada Kewajiban dan Hak. Kewajiban bagi pegawai ASN untuk melakukan presensi, dan Hak pegawai ASN untuk mengajukan cuti, izin, dinas luar, hingga klaim banding akibat error yang disebabkan oleh server atau operator.

Kemudian aplikasi K-Mob dalam Aspek Ketepatan Waktu. Aplikasi K-Mob memenuhi dalam aspek ketepatan waktu dengan beberapa indikator, yakni:

Tabel 5. Ketepatan Waktu

No.	Indikator Ketepatan Waktu	Hasil Wawancara
1	Apakah K-mob mampu mengukur jumlah jam keterlambatan setiap ASN?	<p><i>"Ya mampu, karna sudah ada Jadi kalo kita absen terlambat sudah ada jam, menit, dan detiknya" Popy.</i></p> <p><i>"Mampu, kan nanti terekam kemudian di akumulasi keterlambatan tiap hari" Mutia.</i></p>

Indikator yang ditemukan dalam jawaban berupa wawancara dengan narasumber. Diolah dari hasil wawancara dengan : [9], [10]

Dari indikator aspek Ketepatan Waktu dalam analisis K-Mob terhadap kinerja ASN ini menunjukkan bahwa menurut 13 narasumber aplikasi K-Mob ini menjadi aplikasi yang memenuhi aspek indikator ketepatan waktu yang di butuhkan oleh para ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan.

Kemudian aplikasi K-Mob dalam Aspek Efektivitas. Aplikasi K-Mob memenuhi dalam aspek efektivitas dengan indikator, yakni:

Tabel 6. Efektivitas

No.	Indikator Efektivitas	Hasil Wawancara
1	Seberapa efektif penggunaan K-mob ini dalam menunjang pekerjaan ?	<p><i>"Ya menurut saya sudah efektif. Bagi yang sudah melaksanakan dengan baik walaupun belum berarti itu hanya satu dua" Suharto.</i></p> <p><i>"Kalau menurut saya sih efektif bisa di pergunakan karena penggunaanya sebagai absensi itu efektif dengan adanya kmob setiap orang berusaha untuk tidak terlambat jadi kedisiplinan pegawainya pun semakin meningkat karena dia menghindari datang terlambat yang terekam di aplikasi tersebut" Mutia.</i></p> <p><i>"Kalau menurut saya pribadi ya sudah efektif walaupun ada sih sebenarnya ada yang bisa di akalin misalnya masuk kantor tapi orangnya gak ada di kantor. Tapi kalau saya pribadi tidak pernah mengakali. Kita belajar hidup itu harus punya integritas" Wardiana.</i></p>

Indikator yang ditemukan dalam jawaban berupa wawancara dengan narasumber. Diolah dari hasil wawancara

Dari indikator aspek Efektivitas, dalam hasil wawancara analisis K-Mob terhadap kinerja ASN dengan ke 13 narasumber ini menunjukkan bahwa aplikasi K-Mob ini efektif untuk ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan.

Terakhir aplikasi K-Mob dalam Aspek Kemandirian. Aplikasi K-Mob memenuhi dalam aspek kemandirian dengan indikator, yakni:

Tabel 7. Kemandirian

No.	Indikator Kemandirian	Hasil Wawancara
1	Apakah K-Mob terbiasa membuat ASN absen sendiri?	<p>“Cara pengoperasiannya cukup mudah ya dari hape aplikasinya pun cukup ringan tidak harus menggunakan hp yang spek tinggi. Buka aplikasi langsung kita klik lalu kita foto udah selesai cukup mudah kok enggak terlalu susah” Yahya.</p> <p>“Aplikasinya di buka di lihat jaraknya jika sudah memenuhi tinggal klik kameranya terus bisa kita sudah dekat langsung bisa selfie. Cuman gitu aja”Mutia.</p> <p>“Tinggal buka aja ya aplikasi kmob kemudian di refresh nanti akan muncul lonceng warna merah disitu kalo absen di tempat kerja buktinya ada warna hijau di bawah lonceng itu baik iyu datangnya maupun pulangnye”Masduki.</p>

Indikator yang ditemukan dalam jawaban berupa wawancara dengan narasumber. Diolah dari hasil wawancara dengan narasumber

Dari indikator aspek Kemandirian, dalam hasil wawancara analisis K-Mob terhadap kinerja ASN dengan ke 13 narasumber ini menunjukkan bahwa para ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan sudah terbiasa menggunakan aplikasi ini melalui *handphone* atau gawai masing – masing ASN.

Hasil Analisis

Analisis penggunaan aplikasi K-Mob terhadap kinerja ASN ini menggunakan *Utility Ordinal* dan Teori Kinerja menurut Robbins. Peneliti akan menggunakan diagram sederhana untuk memberikan gambaran hasil analisis. Peneliti memilih *Utility Ordinal* dan Teori indikator kinerja menurut Robbins sebagai cara untuk mengetahui apa saja hasil dari penggunaan aplikasi K-Mob terhadap kinerja ASN.

Proses analisis ini dimulai dengan bagaimana penggunaan aplikasi K-Mob berpengaruh terhadap kinerja ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan, kemudian wawancara kepada para ASN SMAN 1 Cikarang Selatan tentang penggunaan aplikasi K-Mob. Kemudian, peneliti menentukan indikator – indikator dalam tiap-tiap aspek yang ada pada *Utility Ordinal* dan teori Kinerja menurut Robbins. Pada tahap akhir analisis, peneliti memaparkan dalam bentuk hasil analisis. Secara singkat, proses analisis penggunaan aplikasi K-Mob terhadap kinerja ASN dapat dilihat dalam diagram beriku



Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2023

Gambar 5 Diagram alir ini menunjukkan satu konsep kunci yang di analisis menggunakan dua cara: *Utility Ordinal* dan Kinerja.

Diagram alur ini menunjukkan, bagaimana penggunaan Aplikasi K-Mob dianalisis berdasarkan dua cara: *Utility Ordinal* untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana aplikasi ini dapat digunakan untuk membentuk persepsi kerja pegawai dengan mengisi presensi sesuai dengan aturan yang tertuang.

Cara kedua adalah: kinerja, dari awal mula aplikasi ini di buat dan digunakan, kemudian memberikan sebuah persepsi tentang bagaimana ke 12 pegawai ASN tersebut merasa puas dan 1 pegawai ASN tidak puas dengan aplikasi tersebut. Kemudian 13 pegawai ASN selalu rutin dan konsisten menggunakan aplikasi sebagai sarana pengukur kinerja menggunakan aplikasi, hingga bagaimana aplikasi ini menunjukkan kecenderungan untuk selalu dibuka, digunakan, hingga menjadi sarana informasi ASN yang disebarakan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

4. Kesimpulan

Penggunaan aplikasi K-Mob oleh pegawai ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan bertujuan untuk mengawasi aktivitas presensi pegawai yang tersebar di berbagai dinas, hingga kantor cabang dinas, maupun UPTD di bawah Pemerintah Provinsi Daerah Jawa Barat. Aplikasi ini berbasis internet dan jika dianalisis menggunakan analisis *Utility Ordinal*, dengan tiga aspek: Kepuasan, Konsistensi, dan Ketergantungan sesuai dengan tujuan aplikasi ini disimpulkan bahwa aplikasi ini sudah digunakan dengan baik oleh ASN Pemerintah Daerah Provinsi Jawa barat di SMAN 1 Cikarang Selatan dengan selalu menggunakannya sebagai perekaman kinerja pegawai, pengisian presensi dan dengan berbagai kemudahan dalam penggunaannya membuat para ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan merasa puas.

Selain itu, jika dianalisis berdasarkan kinerja, maka berdasarkan lima aspek analisis yakni, Kualitas kerja, Kuantitas, Ketepatan Waktu, Efektivitas, dan Kemandirian diketahui bahwa yang kemudian dijabarkan dalam indikator-indikator yang dengan jelas disimpulkan bahwa aplikasi ini membuat pegawai ASN melakukan presensi tepat waktu, membantu perekaman kinerja pegawai, menghitung jumlah kehadiran, izin, cuti, terlambat, hingga menjadi tempat menginformasikan kegiatan yang harus diikuti oleh ASN Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dan menjadi salah satu penentu bagaimana pegawai diberikan apresiasi atau *reward* sesuai dengan kinerja yang dilaksanakan.

Referensi

- [1] U. ASN, "Undang-undang (UU) No. 5 Tahun 2014. (2014, September 15).," 16 Juli 2023. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38580/uu-no-5-tahun-2014>.
- [2] Herawati, "ANALISIS POLITIK ALIH KEWENANGAN PENGELOLAAN GURU SMA/SMK DARI PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA KEPADA PEMERINTAH PROVINSI," Jurnal Ilmu Sosial Vol.16 No 2, pp. 72-93, 2017.
- [3] S. Marwiyah, V. Septiandika and W. S. Priastutik, "Analisis Implementasi Aplikasi Siap Terhadap Tingkat Kepatuhan Hadir Asn Di Bagian Umum Pemerintah Kota Probolinggo," Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, vol. 6, no. -, pp. -, 2022.
- [4] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B, Bandung: ALPHABET, 2009.
- [5] m. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- [6] G. Setiawan, K. and R. A. Pratama, "Efektivitas Penerapan Presensi Finger Print Dalam Meningkatkan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Guru SDN Di Kecamatan Sagulung Kota Batam Tahun 2022," Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, vol. 3, no. 2, pp. -, 2023
- [7] A. T. Faramita, S. Wiguna and A. Fuadi, "Impelementasi Aplikasi Absensi Multiapp V.10 Secara Online Dalam Motivasi Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wampu," Journal of Islamic Studies, vol. 1, no. 3, pp. 23-33, 2022.
- [8] Subandi, "DESKRIPSI KUALITATIF SEBAGAI SATU METODE DALAM PENELITIAN PERTUNJUKAN," -, Vols. -, no. -, pp. 173-179, -.
- [9] A. Suryana, "Tahapan - tahapan Penelitian," Diktat Kuliah, Bandung, 2007.
- [10] Suryani, Interviewee, Analisis Penggunaan Aplikasi K-Mob Terhadap Kinerja ASN di SMAN 1 Cikarang Selatan. [Interview]. 04 07 2023.

- [11] Yahya, Interviewee, Analisis Penggunaan Aplikasi K-Mob Terhadap Kineja ASN Di SMAN 1 Cikarang Selatan. [Interview]. 3 Juli 2023.